

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan model-model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam diri seseorang. Seorang guru dipandang dapat memainkan peran penting itu terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang sedemikian rupa dalam Kurikulum 2013 agar siswa secara aktif memahami konsep dan prinsip melalui beberapa tahap. Dalam tahapan itu ada mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep, dan prinsip yang ditemukan. Salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan disetiap siswa jenjang pendidikan adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendidikan bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah memberikan peran penting dalam pengembangan kemampuan daya pikir siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikemas dalam bentuk teks. Teks merupakan jalan

menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, menurut Halliday dan Ruqiyah (dalam Mahsun, 2014: 1) teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Jadi semua contoh bahasa dalam hidup mengambil bagian dalam konteks situasi disebut teks.

Batasan ini mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud di sini tentu tujuan sosial. Bahasa yang digunakan dengan tujuan itulah melahirkan teks. Teks dalam pembelajaran bahasa didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai suatu ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks digunakan untuk menyatakan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara itu, tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan itu beragam, maka muncullah beragam jenis teks dan tentunya dengan struktur teks atau struktur berpikir yang beragam pula (Mahsun, 2014: 1).

Berbicara tentang teks, tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang genre dan register. genre menunjuk pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial sedangkan register menyangkut pesan apa yang akan disampaikan (*medan/field*), kepada siapa pesan itu ditujukan (*pelibat/tenor*), dan dalam format bahasa yang bagaimana pesan itu disampaikan (*saran/mode*) (Mahsun, 2014: 3). Masalahnya format informasi dalam genre tanggapan, dapat dikemas dalam berbagai pilihan kemasan teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks label.

Secara umum, teks diklasifikasi atas teks tunggal (mikro) dan teks majemuk (makro). Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang berbasis teks, teks eksplanasi merupakan salah satu teks tunggal (mikro) yang dikemas dalam genre tanggapan yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran teks eksplanasi membutuhkan perhatian yang optimal agar peserta didik dapat menguasai teks eksplanasi tersebut (Mahsun, 2014: 15).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Labakkang, pada tanggal 28 Maret 2015 tampak bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab). Menurut Musdalifa, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan model pembelajaran tersebut masih sangat sulit diterima oleh siswa karena masih banyak siswa yang kurang serius dalam belajar dan masih rendahnya daya ingat siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari serta siswa sangat sulit mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Hal ini yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa, khususnya siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang terjadi kurang menarik karena tidak mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Rendahnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran bisa disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa, selain itu dapat pula

disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran kurang menarik.

Proses pembelajaran merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa. Hal ini agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, salah satu tugas seorang guru yakni memiliki model pembelajaran tertentu dapat menciptakan kondisi siswa yang aktif kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Djumingin (2011: 121) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran.

Berdasarkan hal ini peneliti berkesimpulan bahwa siswa masih sulit menulis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Salah satu teks yang masih sulit dilakukan oleh siswa adalah teks tunggal (mikro). Oleh sebab itu, penelitian ini tertuju pada teks, khususnya teks genre tanggapan yang dikemas dalam teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi membutuhkan kemampuan khusus agar teks yang ditulis memiliki struktur berpikir, judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam penelitian ini diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan dengan dunia pendidikan saat ini serta dipandang sejalan dengan kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*. Dengan model tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan cara belajar siswa secara aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa, dan membantu

menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa serta mampu memberikan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terdiri atas lima langkah pembelajaran yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membagikan petunjuk praktikum/eksperimen, peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru, guru menunjukkan gejala yang diamati, dan peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen .

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada peneliti terdahulu dengan model yang sama dilakukan oleh Kasmawati (2010) judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Man Lappariaja Kabupaten Bone” dan Nurul Ilmi (2014) “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII Yayasan SMP Tamalatea Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan dan peningkatan pada minat serta kreativitas siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Namun, tidak menutup kemungkinan dalam penelitian kali ini menunjukkan hasil yang sama dengan peneliti terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran penemuan ini diterapkan di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka dianggap perlu untuk melihat kemampuan menulis dalam proses pembelajaran teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) di SMP Negeri 1 Labakkang. Atas dasar itu, penulis mengangkat judul “Keefektifan Penerapan Model *Discovery*

Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah keefektifan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang?”. Secara rinci dirumuskan tiga hal sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?
3. Apakah model *discovery learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model konvensional yang digunakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep
3. Untuk membuktikan keefektifan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses belajar, menambah sumber pengetahuan, pengalaman serta dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik melalui model *discovery learning*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa, penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks, khususnya menulis teks eksplanasi.

- b. Manfaat bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan model/strategi/metode belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia agar pengelolaan kelas lebih menarik dan maksimal.
- c. Manfaat bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
- d. Manfaat bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan baru khususnya tentang keefektifan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.